

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “Peranan Ulama Dalam Pembentukan Budaya Minangkabau Modern (1885-1943)” dengan pokok-pokok pembahasan sebagai berikut: 1) Bagaimana kondisi Islam di Minangkabau awal abad XX? 2) Apa yang melatar belakangi ulama untuk melakukan purifikasi ajaran Islam di Minangkabau? 3) Bagaimana dampak purifikasi yang dilakukan ulama terhadap budaya Minangkabau?

Penelitian ini menggunakan pendekatan historis kritis untuk mendeskripsikan gerakan pemurnian dan perubahan yang terjadi dalam budaya Minangkabau. Teori yang digunakan adalah teori *Challenge and Respon* dan teori konflik. Sedangkan metode penelitiannya adalah metode sejarah, yang meliputi langkah-langkah pengumpulan data (*heuristik*), kritik sumber, interpretasi dan historiografi.

Pada awal abad XX, masih banyak terjadi penyimpangan dalam praktek keagamaan dan kehidupan sehari-hari masyarakat Minangkabau, terutama mereka yang menganut paham tarekat. hal inilah yang membuat pemuda-pemuda Minangkabau yang baru pulang melaksanakan ibadah haji merasa tergerak untuk melakukan purifikasi terhadap budaya Minangkabau yang didasarkan kepada syariat Islam. hasil dari purifikasi ini adalah pengaruh tarekat –dalam banyak aspek tidak ditemukan dasar dalilnya– yang selama ini sudah mendarah daging dalam kehidupan masyarakat, secara perlahan mulai ditinggalkan oleh masyarakat Minangkabau. Pun begitu dengan praktek pembagian warisan menurut adat Minangkabau yang menganut paham matrilineal secara keseluruhan mulai terbagi menjadi dua bagian, *Harato Tuo* dan *Harato Pancaharian*.

ABSTRACT

This thesis entitled "Role of Ulama to form Modern Minangkabau Culture (1885-1943)" with the following discussion subjects: 1) What is the condition of Islam in Minangkabau early XX century? 2) What is the background of the ulama to purify Islamic teachings in Minangkabau? 3) What is the effect of purification by ulama on Minangkabau culture?

This study uses a historis-criticism's method to describe the purification movements and changes that occur in the Minangkabau culture. Theories used are Challenge and Response theory and conflict theory. While the method of this research is a historical method, which includes data collection steps (heuristics), source's criticism, interpretation and historiography.

In the early twentieth century, there were still many irregularities in the religious practices and daily life of the Minangkabau people, especially those who embraced the tarekat. this is what makes young Minangkanau young people who come home to perform the pilgrimage feel moved to do the purification of Minangkabau culture based on Islamic Shari'a. the result of this purification is the influence of the tarekat-in many aspects not found the basis of its proposition-which has been ingrained in the life of society, slowly becoming abandoned by Minangkabau society. Even so with the practice of division of inheritance according to Minangkabau's Culture that embraces the matrilineal understanding as a whole began to be divided into two parts, *Harato Tuo* and *Harato Pancaharian*.